



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 2986 - 2992

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Hasil Belajar IPA

Novia Rahayu¹, Miterianifa²✉

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: noviarhy12@gmail.com¹, miterianifa@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Pendidikan sangat penting karena berperan sebagai penyalur ide dan pengetahuan yang menjadikan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai sumber daya yang berguna, selain itu orang-orang telah mengalami peningkatan dan penyesuaian yang signifikan dalam semua aspek kehidupan sehari-hari mereka saat terlibat dalam kegiatan pendidikan ini. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menyelidiki bagaimana tingkat karakter rasa ingin tahu ilmiah siswa mempengaruhi hasil belajar mereka khususnya dalam pembelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan metode analisis literatur dengan metode PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta Analysis dan SLR (Systematic Literatur Riview). Hasil dari penelitian ini yakni karakter rasa ingin tahu berpengaruh terhadap sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran ilmiah atau IPA. Kemudian rasa ingin tahu alami siswa akan mendorong mereka untuk terus belajar tentang topik yang tidak mereka kenal, memberi mereka banyak pengetahuan dan perspektif baru. Selain itu, karakter rasa ingin tahu berpengaruh positif terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik. Kesimpulannya tingkat rasa ingin tahu siswa yang tinggi akan mendorong aktivitas belajarnya pada suatu mata pelajaran, terutama dalam hal peningkatan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Karakter, Rasa Ingin Tahu.

Abstract

Education is very important because it acts as a conduit of ideas and knowledge which makes HR (Human Resources) a useful resource, besides that people have experienced significant improvements and adjustments in all aspects of their daily lives while involved in these educational activities . . . The purpose of writing this article is to investigate how the level of character that students want to know scientifically affects their learning outcomes, especially in science learning. The method used in writing this article is to use the literature analysis method with the PRISMA method (Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta Analysis and SLR (Systematic Literatur Riview). The results of this study are that the character of curiosity influences human resources so that it can improve student learning outcomes, especially in science or science learning. Then students' natural curiosity will encourage them to continue learning about topics they are not familiar with, giving them a lot of new knowledge and perspectives. In addition, the character of curiosity has a positive effect on everyday life students' daily activities. In conclusion, a high level of student curiosity will encourage their learning activities in a subject, especially in terms of improving science learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Character, Curiosity.

Copyright (c) 2023 Novia Rahayu, Miterianifa

✉Corresponding author :

Email : miterianifa@uin-suska.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5715>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

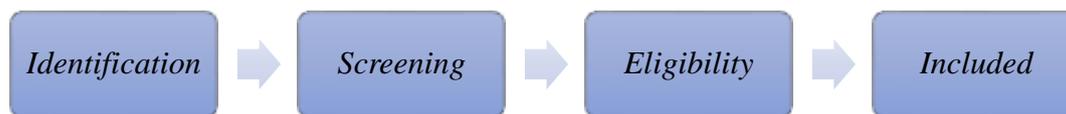
Pendidikan merupakan sesuatu yang penting karena berperan sebagai saluran pengetahuan dan konsep yang menjadikan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai sumber daya yang berguna. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan maksud untuk mengembangkan karakter siswa dan membangun pengetahuan, sikap, dan kebiasaannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, menurut Najemi (2014: 56) dalam (Hakim & Rahayu, 2019), antara lain peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memudahkan siswa untuk belajar, memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajarannya melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kondisi yang sengaja dibentuk oleh guru baik sebelum maupun sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan dikenal dengan istilah kondisi belajar mengajar. Guru harus mampu membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Alhasil, dalam tatanan pendidikan modern seperti revisi kurikulum 2013, peserta didik dituntut memiliki karakter moral dan ilmiah dalam proses pembelajarannya (Novelyya, 2019). Siswa yang pemikir ilmiah dapat diidentifikasi melalui kelas sains (Astalini, Dwi Agus Kurniawan, 2019).

Berkaitan dengan pendekatan metode dalam belajar tentang alam, IPA, atau ilmu-ilmu alam, lebih dari sekedar menguasai suatu pengetahuan manusia yang berupa fakta, konsep, atau prinsip. Ini juga merupakan proses penemuan. Pendidikan sains, menurut Sarmini (2010: 72) dalam (Wati et al., 2022), menekankan pada penawaran pengalaman langsung kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitar mereka secara ilmiah. Maka dari itu, fokus rencana pelajaran guru sains harus pada keterlibatan siswa. Tingkat rasa ingin tahu yang tinggi diperlukan bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran baik sebagai objek maupun subjek, karena bakat belajar mereka dipengaruhi oleh tingkat minat mereka terhadapnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter rasa ingin tahu siswa dalam hasil belajar IPA. Kebaruan topik dalam penelitian ini yaitu karakter rasa ingin tahu siswa pada hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA yang tergolong sulit dan ada beberapa materi yang bersifat abstrak (Ikhwanus Shofa et al., n.d.). Menurut penelitian Nuvitalia (2015: dalam (Widiyanto & Sartono, 2020), rasa ingin tahu adalah dorongan dan keinginan seseorang untuk memahami lebih mendalam tentang barang yang menarik minatnya. Tingkat keingintahuan belajar seorang siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Kemudian dalam penelitian oleh (Silvia & Ilyani Ropida, 2022) diketahui bahwa Pendidikan berbasis karakter mengedepankan toleransi dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasilnya, pendidikan berbasis karakter dan toleransi ini dapat berdampak positif pada tutur kata dan perilaku siswa sehari-hari. Penelitian oleh (Kusumaningrum & Sukartono, 2022) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar dan rasa ingin tahu terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa. Perbedaan penelitian ini yang berjudul “Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Hasil Belajar IPA” dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode penelitiannya yang menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta Analysis dan SLR (Systematic Literatur Riview).

METODE

Metode studi literatur digunakan untuk menulis artikel ini dengan metode PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta Analysis dan SLR (Systematic Literatur Riview). Teknik prisma terdiri dari empat langkah yaitu perumusan (identifikasi), pencarian literatur secara sistematis (screening), penyaringan atau pengambilan artikel yang dievaluasi berdasarkan judul peneliti (kelayakan), dan evaluasi terhadap artikel yang telah dipilih (inklusi) (Savec & Mlinarec, 2021; Zarate et al., 2022).



Gambar 1. Tahap Systematic literatur review (SLR)

Sumber data diperoleh dari google scholar. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan “kriteria inklusi” adalah standar sastra yang sesuai dengan judul atau tujuan kajian, seperti tahun penerbitan, bahasa, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Menurut persyaratan inklusi peneliti, kriteria eksklusi tidak boleh dipenuhi (Ahmad & Junaini, 2020; Rahman et al., 2021). Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi untuk penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Literatur	Artikel jurnal	Non artikel jurnal
Bahasa	Bahasa Indonesia, English	Non Indonesia, English
Waktu	2019-2023	>2019
Subject	IPA, BIOLOGI, FISIKA, KIMIA, MATEMATIKA	Non IPA, BIOLOGI, FISIKA, KIMIA, MATEMATIKA
School	SD, SMP, SMA	Non SD, SMP, SMA
Open akses	Full Text	Non Full text

Metode PRISMA dalam penelitian ini berperan untuk memudahkan dalam mencari referensi dari topik penelitian ini yaitu “Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Hasil Belajar IPA”. Sehingga dari tahapan metode tersebut didapatkan sebanyak 27 artikel jurnal yang sesuai dengan judul penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut (Muchtar & Suryani, 2019) merupakan metode pendidikan yang mempunyai nilai-nilai khas budaya bangsa dengan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan, dan perbuatan, baik dari Tuhan Yang Maha Esa (YME) maupun terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara. Pendidikan karakter, sebagaimana didefinisikan oleh Kesuma, Triatna, dan Permana (2013:7) dalam (Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, 2021) adalah proses mendidik peserta didik dalam perilaku yang sesuai, yang ditandai dengan mengembangkan berbagai kemampuan yang akan mengubah manusia. menjadi makhluk ilahi. (Tunduk kepada Tuhan), menjunjung tinggi gagasan ketuhanan, dan memenuhi tugas pemimpin dunia. Kemampuan untuk menjadi nyata, kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang lain dan hewan, dan kemampuan untuk mengubah dunia kita menjadi platform untuk kemakmuran yang meluas adalah kemampuan yang perlu dikembangkan dalam diri siswa. Karakteristik manusia yang positif ada apakah mereka diakui atau tidak. Prinsip-prinsip ini dianut oleh masyarakat dan kepercayaan di seluruh dunia (Sinta et al., 2022).

Menurut Julaiha (2014) dalam (Valen & Satria, 2021): “Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam muatan pendidikan kita.” Mata pelajaran akademik masih terjalin dengan pendidikan moral (karakter). Menurut Kemendiknas (Mustika & Dafit, 2019), pendidikan karakter perlu memasukkan 18 atribut karakter. Karakter bangsa ditentukan oleh 18 prinsip moral yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Ada 18 nilai karakter bangsa, yaitu sebagai berikut: Religius, ikhlas, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan kerakyatan. (9), minat belajar, (10), patriotisme, (11) cinta tanah air, (13) keramahan, (14), cinta damai, (15), gemar membaca, (16), kepedulian terhadap lingkungan, (17), tanggung jawab sosial, dan (18). Selain itu,

Membangun praktik dan hasil pendidikan yang bermutu yang mengacu pada moralitas dan pendidikan karakter siswa secara menyeluruh, seimbang, dan terpadu sesuai dengan standar pendidikan yang diinginkan merupakan tujuan pendidikan karakter (Airlanda, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan yang dapat mendidik peserta didik sehingga mempunyai pengetahuan (kognitif), perasaan dan sikap yang baik terhadap manusia lain dan Tuhan.

Karakter Rasa Ingin Tahu

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karakter rasa ingin tahu mengacu pada sikap dan perilaku yang terus-menerus mencari pemahaman yang lebih dalam tentang sesuatu berdasarkan apa yang diajarkan, disaksikan, atau didengar. (Citra Ningrum et al., 2019) menegaskan bahwa kognisi manusia dimulai dari rasa ingin tahu. Dapat didefinisikan bahwa Rasa ingin tahu merupakan emosi alami yang dimiliki orang yang memotivasi mereka untuk ingin belajar lebih banyak tentang bidang studi mereka klaim (Silmi & Kusmarni, 2017). Siswa dengan keingintahuan alami untuk belajar akan mencari pengetahuan tentang topik yang tidak mereka kenal, mengambil banyak fakta dan konsep baru dalam prosesnya.

Selain itu, beberapa pertanyaan siswa selama proses pembelajaran merupakan tanda ketertarikan mereka; pekerjaan ini memerlukan pembebasan mereka dari kebutuhan untuk memperoleh nilai agar pertanyaan tipikal yang diajukan dapat dievaluasi pada level tipikal. Masih ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk memverifikasi kebenaran jawaban yang mereka terima sebagai demonstrasi keyakinan akan keabsahan jawaban, sementara yang lain mengajukan pertanyaan murni untuk mengukur keahlian guru atau teman. Tidak selalu mudah untuk menumbuhkan pola pikir ingin tahu pada anak-anak, seperti yang dapat ditunjukkan jika kita mempertimbangkan bagaimana fungsi sekolah di komunitas lokal kita. Secara alami, seseorang harus menunjukkan kepada anak-anak peristiwa atau fakta alam untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka (Fatkul Jannah et al., 2021).

Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Brigg dalam (Albanjari, 2018), hasil belajar adalah bakat seseorang mengikuti prosedur belajar tertentu. Tiga kategori domain yang digunakan untuk menentukan hasil belajar adalah domain kognitif, emotif, dan psikomotor menurut teori Taksonomi Bloom. Domain memori (C1), pengetahuan (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6) adalah enam bagian yang membentuk domain kognitif. Hasil belajar adalah penilaian tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang dibentuk berdasarkan evaluasi yang diberikan kepada mereka setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Nurrita, 2018). Prestasi akademik siswa dalam ujian dan tugas, serta partisipasi mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang membantu mereka mencapai hasil belajar tersebut, dengan demikian diklasifikasikan sebagai hasil belajar siswa (Somayana, 2020). Kemudian lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Yuliana et al., 2023).

Mata Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam, menurut (Novita et al., 2016) adalah penerapan pengetahuan oleh sekelompok individu untuk mempelajari kosmos secara metodis. Ini juga memiliki atribut sebagai ilmu yang terdiri dari prinsip, praktik, dan nilai. Proses sains meliputi komunikasi, klasifikasi, pengukuran, hubungan temporal, observasi, variabel kontrol, dan interpretasi data. (Putra, 2017) menggarisbawahi bahwa sebagai bagian dari kehidupan, sains dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang sah, terutama melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Menurut (Hutauruk & Simbolon, 2018), telah dikembangkan tiga unsur yang terdiri dari proses pembelajaran IPA. Tiga macam elemen meliputi komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Unsur-unsur kognitif meliputi kesulitan memperoleh pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, fakta atau logika, kreativitas, dan kemampuan menganalisis keadaan dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah (sains). pembentukan sikap dan nilai yang berhubungan dengan emosi. Komponen psikomotor adalah yang terakhir, dan berkaitan dengan kekuatan fisik yang memungkinkan untuk mengungkapkan peristiwa, fenomena, dan masalah alam.

Ruang lingkup mata pelajaran Sains Depdiknas (2004: 2) dalam (Mughtar & Suryani, 2019) meliputi dua aspek yaitu : 1) Pengamatan dan penelitian, komunikasi ilmiah, tumbuhnya kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah, serta sikap dan nilai ilmiah hanyalah beberapa dari sekian banyak elemen yang tercakup dalam kegiatan ilmiah. 2). Konsep-konsep yang berkaitan dengan makhluk hidup dan proses kehidupan, seperti yang mempengaruhi manusia, hewan, dan tumbuhan, serta hubungannya dengan lingkungan dan kesehatan, termasuk yang harus dipahami. (2) Barang dan barang yang digunakan untuk cairan, padat, dan gas. (2) Gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan medan fundamental adalah contoh energi dan perubahan. (4) Bumi dan alam semesta lainnya, yang berisi planet, tata surya, dan benda langit lainnya. (5) Lingkungan dan Sains Melalui operasi teknologi mendasar seperti desain dan manufaktur, teknologi dan masyarakat adalah penerapan ide-ide ilmiah dan kaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil review jurnal-artikel, diketahui bahwa dalam Pendidikan karakter rasa ingin tahu siswa terdapat dalam mata pelajaran IPA. Diantaranya sebagai berikut:

Hasil penelitian “Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Fisika SMP Negeri 08 Muaro Jambi” (Novelyya, 2019) menunjukkan bahwa sikap atau perilaku siswa selama proses belajar mengajar di kelas memiliki signifikan terhadap pencapaian hasil belajar (Liaghatdar et al., 2011). Sikap siswa dapat dianggap sebagai salah satu elemen terpenting dalam mempelajari sains (IPA). Sikap seorang siswa adalah bagaimana mereka menanggapi materi pembelajaran atau ekspresi. Sikap dapat menyampaikan apakah Anda menyetujui atau tidak menyetujui sesuatu. Untuk memastikan bakat seseorang terhadap objek tertentu, sikap diukur. Setelah mengumpulkan data pengamatan, uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk mengkonfirmasi temuan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data observasi bersifat homogen dan normal. Antusiasme peserta kursus sangat tinggi, terutama di bagian IPA. Menurut Kemendiknas (2010:10), dalam Yuritantri (2013), “karakter rasa ingin tahu itu sendiri merupakan sikap dan tindakan yang terus menerus berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan lebih luas dari apa yang dipelajari, dilihat, atau didengar”.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rasa ingin tahu merupakan motivasi eksplorasi yang bersumber dari keinginan untuk mempelajari hal-hal baru dan memiliki pengalaman indrawi baru. Menurut Mustari dalam (Oktavioni, 2017), rasa ingin tahu adalah emosi yang terkait dengan aktivitas penyelidikan alami dalam elemen inkuiri, kajian, dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya memiliki sejumlah referensi yang tersedia bagi mereka di berbagai tempat, antara lain buku pelajaran, buku perpustakaan, modul siswa, internet, dan sumber lainnya. Sehingga siswa hanya diberikan sedikit informasi dan tidak termotivasi untuk menggali atau menyelidiki informasi dari sumber lain. (Rahardjanto et al., 2019) mengklaim bahwa ketika seseorang tertarik, mereka memperhatikan dengan seksama apa yang mereka lakukan, menganalisis informasi secara mendalam, mengingat pengetahuan dengan lebih baik, dan lebih mungkin menyelesaikan pekerjaan. Akibatnya, hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh rasa ingin tahunya.

Hasil ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu alami siswa akan mendorong mereka untuk terus belajar tentang topik yang tidak mereka kenal, memberi mereka banyak pengetahuan dan perspektif baru. Agar tujuan pembelajaran berhasil dicapai, seorang guru harus mampu menyusun RPP yang dapat dipraktikkan. Selain itu, karakter rasa ingin tahu siswa sangat berpengaruh positif terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik.

KESIMPULAN

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh karakter atau sikap seorang siswa. Aktivitas belajar seorang siswa akan meningkat terhadap suatu mata pelajaran jika ia memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Sangat penting bagi pendidik untuk mengambil tindakan dalam bentuk dorongan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa tersebut. Baik dari segi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan materi pembelajaran dalam proses pengajaran, maupun kegiatan pembelajaran di

kelas, terdapat langkah-langkah yang dapat mendorong siswa tersebut untuk lebih bersemangat dan berdedikasi dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., & Junaini, S. (2020). Augmented reality for learning mathematics: A systematic literature review. ... of *Emerging Technologies in Learning (IJET)*.
- Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Albanjari, E. S. (2018). Urgensi Penerapan Pembelajaran Berbasis Minat Siswa Smp. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 385. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.208>
- Astalini, Dwi Agus Kurniawan, R. P. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34–43. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/29510>
- Citra Ningrum, C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>
- Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, & Aristiawan, A. (2021). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.63>
- Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5No*, 8154.
- Hakim, M. N., & Rahayu, F. D. (2019). Pembelajaran Sainifik Berbasis Pengembangan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/148>
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 121–129. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i2.9770>
- Ikhwanus Shofa, M., Wayan Redhana, I., & Prima Juniartina, P. (n.d.). *ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS ARGUMENT MAPPING*.
- Kusumaningrum, M. D., & Sukartono, S. (2022). Analisis Pengaruh Disiplin Belajar Serta Rasa Ingin Tahu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5259–5267. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3013>
- Liaghatdar, M. J., Soltani, A., & Abedi, A. (2011). A Validity Study of Attitudes toward Science Scale among Iranian Secondary School Students. *International Education Studies*, 4(4), 36–46. <https://doi.org/10.5539/ies.v4n4p36>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mustika, D., & Dafit, F. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD Terhadap Nilai Karakter Bangsa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106373>
- Novelyya, S. (2019). Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa

- 2992 *Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Hasil Belajar IPA – Novia Rahayu, Miterianifa*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5715>
- Fisika Di Smp Negeri 08 Muaro Jambi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(2), 174.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.291>
- Novita, S., Santosa, S., & Rinanto, Y. (2016). Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa melalui Penerapan Model Cooperative Learning dengan Guided Discovery Learning. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 359–367.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Oktavioni, W. (2017). Pembelajaran Ipa Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V Sd Negeri 186 / 1 Sridadi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah*, 1–21.
- Putra, P. (2017). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA melalui Model Konstruktivisme di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 75–88.
- Rahardjanto, A., Husamah, & Fauzi, A. (2019). Hybrid-PjBL: Learning outcomes, creative thinking skills, and learning motivation of preservice teacher. *International Journal of Instruction*, 12(2), 179–192.
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12212a>
- Rahman, N. A., Rosli, R., Rambely, A. S., & Halim, L. (2021). Mathematics Teachers’ Practices of STEM Education: A Systematic Literature Review. *European Journal of Educational ...*
- Savec, V. F., & Mlinarec, K. (2021). Experimental work in science education from green chemistry perspectives: A systematic literature review using PRISMA. In *Sustainability*. mdpi.com.
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 230–242.
<https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9980>
- Silvia, N., & Ilyani Ropida. (2022). Analisis Hubungan Karakter Rasa Ingin Tahu dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD. *Journal of Basic Education Research*, 3(2), 41–47.
<https://doi.org/10.37251/jber.v3i2.249>
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Valen & Satria, T. G. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2953>
- Widiyanto, S., & Sartono, L. N. (2020). Analisis nilai pendidikan karakter dan moral film koala kumal. ... *Kreatif: Jurnal Pendidikan*. <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JPK/article/view/2328>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>
- Zarate, D., Stavropoulos, V., Ball, M., Collier, G. de S., & ... (2022). Exploring the digital footprint of depression: a PRISMA systematic literature review of the empirical evidence. In *BMC psychiatry*. Springer. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-04013-y>